

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Karangasem

Ni Komang Ayu Juniari ¹, I Kadek Nuryanto ¹, Ni Komang Tri Agustini ^{*1}

¹ Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Bali, Indonesia

* Corresponding Author: agustini.komang90@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (10th, July 2024)

Revised (21th, August 2024)

Accepted (04th, October 2024)

Keywords

Family Support; Motivation of Adolescents; Prevention; Early Marriage

ABSTRACT

Introduction: Indonesia remains among the top 10 countries in the world for early marriage instances in 2022 with 1.74 million marriages. Family support is still a significant factor in the case of early marriage and plays a useful role in preventing early married for adolescents. **Objectives:** To determine the correlation between family support and motivation of adolescents in preventing early marriage at SMA Negeri 1 Abang Karangasem **Methods:** This study used analytic correlation with cross sectional approach. There were 253 respondents recruited as sample of the study which were selected through random sampling technique. The data were collected using Perceived Social Support from Family (PSS-Fa) questionnaire and motivation questionnaire. The data were analyzed using Spearman's rho. **Results:** The finding showed that there was a correlation between family support and motivation of adolescents in preventing early marriage with a p-value of 0.001 with a closeness of 0.382 and a positive correlation (+), meant that the better the family support, the higher the motivation of adolescents in preventing early marriage. **Discussion:** There is a correlation between family support and motivation of adolescents in preventing early marriage at SMA Negeri 1 Abang Karangasem.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jjk.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dari persiapan fisik maupun persiapan mental (Tambunan, 2020). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pernikahan usia dini diartikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun dan merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang mendasar. Isu pernikahan dini merupakan isu global yang terjadi di berbagai negara, budaya dan agama. Fenomena ini telah dialami oleh sebagian besar perempuan di seluruh dunia (Yaya dkk, 2019). Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2023 mencatat dari 640 juta anak perempuan dan wanita yang hidup saat ini dan menikah di masa kanak-kanak, pernikahan anak paling banyak terjadi di Asia Selatan (45%) dan Afrika sub-Sahara (20%) diikuti Asia Timur dan Pasifik (15%) serta Amerika latin dan Karibia (9%). India memiliki tingkat pernikahan dini sebesar 58%, yang berarti lebih dari sepertiga pernikahan usia dini di dunia terjadi di India.

Berdasarkan data laporan statistik Indonesia mencatat sepanjang tahun 2022 jumlah pernikahan dini terjadi sebanyak 1,74 juta pernikahan. Berdasarkan provinsi, Jawa barat menduduki provinsi dengan jumlah pernikahan sebanyak 336.912 atau 19,75%, disusul oleh provinsi Jawa Timur sebanyak 305.458 atau 17,91%, Provinsi Jawa tengah sebanyak 270.304, Provinsi Sumatera Utara dengan 80.004 pernikahan dan Provinsi Banten dengan jumlah pernikahan sebanyak 74.616. Provinsi Bali menduduki posisi ke-dua terakhir dengan angka pernikahan sebanyak 3.047 pernikahan. (Annur, 2023). Pada tahun 2020 sampai 2022 Kabupaten Karangasem terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. mengenai proporsi perempuan yang pernah kawin pada usia 15-49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup yang



pertama kali berumur kurang dari 20 tahun dari 0,250% ke 0,315% pada tahun 2022 (BPS Bali, 2023). Kejadian pernikahan usia dini yang cukup tinggi terjadi di delapan kecamatan di Kabupaten Karangasem terutama di Kecamatan Kubu, Abang, Bebandem dengan rata-rata remaja yang melakukan pernikahan usia dini yaitu setelah lulus SMP atau masih duduk di bangku SMA/SMK (Sutriyanto, 2022).

Dalam menurunkan angka pernikahan dini dan meningkatkan motivasi mencegah pernikahan dini dukungan keluarga memiliki peran penting, seperti pemenuhan dalam dukungan emosional selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari keluarga maupun orang tua dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yang beresiko meningkatkan terjadinya pernikahan usia dini. Selain itu bentuk komunikasi antara keluarga, pola asuh yang aktif serta fungsi keluarga yang sesuai dapat membantu remaja dalam menghadapi dan mengambil keputusan yang bijak dalam suatu pernikahan.

Banyaknya kejadian pernikahan dini saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rendahnya pendidikan, kebutuhan ekonomi, budaya pernikahan dini, seks bebas di kalangan remaja, dan pemahaman agama (Hulu & juwitawaty, 2022). Adanya kemauan dari diri sendiri dan pasangan, perasaan saling suka, merasa saling mencintai satu sama lain dan merasa cocok, serta mendapat restu orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini (Yanti dkk, 2018).

Pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 18 tahun akan memiliki dampak negatif bagi kehidupan remaja. Dari segi kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini dapat meningkatkan resiko komplikasi seperti tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi dan rendahnya kesehatan ibu (Tampubolon, 2021). Dampak nyata dari terjadinya pernikahan usia dini adalah terjadinya kejadian abortus atau keguguran, anemia, Berat Badan lahir Rendah (BBLR), kontraksi dini dan kecacatan akibat dari belum matang sempurna sistem reproduksi secara fisiologis (Arikhman dkk, 2019). Selain itu kehilangan hak-hak seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk mendapat perlindungan dari eksploitasi dan terjadinya tindak kekerasan oleh pasangan intim merupakan dampak dari kejadian pernikahan dini (Susyanti & Halim, 2020). Berbagai kajian juga menyebutkan bahwa perempuan yang melakukan pernikahan dini mempunyai resiko mengalami rasa cemas, depresi, dan resiko bunuh diri yang tinggi (Rosyidah & Listya, 2019).

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Amdadi dkk, 2021). Remaja merupakan kelompok potensial yang memerlukan perhatian serius karena dianggap sebagai kelompok rentan secara seksual dan reproduksi karena memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan ingin mencoba sesuatu yang baru (Hapsari, 2019). Saat ini dukungan keluarga menjadi pencetus adanya kasus pernikahan dini pada remaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 1 Abang Karangasem.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *analitik correlative*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 1 Abang Karangasem yang berjumlah 687 siswa. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 253 jumlah sampel dengan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa/siswi aktif SMA Negeri 1 Abang Karangasem, siswa/siswi yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa/siswi cuti atau tidak hadir dalam kurun waktu pengumpulan data penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument *Percieved Sosial Support from Family (PSS-Fa)* yang dikembangkan oleh Procidano and Heller (1983) dan telah dilakukan back translate oleh Akbari, dkk (2022) untuk mengukur dukungan keluarga dan instrument motivasi yang diadopsi dari Sari, (2015) untuk mengukur tingkat motivasi remaja. Hasil uji



validitas instrumen dukungan keluarga dinyatakan 20 item pertanyaan dikatakan valid dan intuk instrumen motivasi sebanyak 33 pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk instrumen dukungan keluarga 0,835 dan untuk instrumen motivasi 0,924. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisa univariat yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variable independen dan dependen, untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi dan untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
15 Tahun	15	5.9
16 Tahun	72	28.5
17 Tahun	96	37.9
18 Tahun	58	22.9
19 Tahun	12	4.7
Jenis Kelamin		
Laki - laki	128	50.6
Perempuan	125	49.4
Kelas		
Kelas X	81	32.0
Kelas XI	94	37.2
Kelas XII	78	30.8
Tinggal serumah dengan orang tua		
Ya	243	96.0
Tidak	10	4.0
Keberadaan orang tua lengkap		
Ya	229	90.5
Tidak	24	9.5

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden berusia 17 tahun. Mayoritas jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 128 responden (50,6%). Responden mayoritas berasal dari kelas XI, sebanyak 94 responden (37,2%). Berdasarkan status tinggal saat ini sebagian besar responden tinggal bersama orang tua sebanyak 243 responden (96,0%), orang tua masih lengkap sebanyak 229 responden (90,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	214	84.6
Cukup	35	13.8
Kurang	4	1.6

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 214 responden (84,6) memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik, 35 responden (13,8%) memiliki dukungan keluarga cukup dan 4 responden (1,6%) memiliki dukungan keluarga kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini

Motivasi Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	173	68.4
Sedang	80	31.6



Tabel 3. diketahui bahwa motivasi remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 173 responden (68,4%). Responden dengan motivasi remaja berkategori sedang sebanyak 80 responden (31,6%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini

Dukungan Keluarga	Motivasi Remaja				p-value	Korelasi
	Tinggi		Sedang			
	f	%	f	%		
Baik	155	72.4	59	27.6	0.000	0.382
Cukup	17	48.6	18	51.4		
Kurang	1	25.0	3	75.0		

Tabel 4. menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini. nilai koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi sebesar 0,382 yang menunjukkan tingkat keeratan korelasi adalah rendah dan termasuk dalam koefisien korelasi bernilai positif (+) yang berarti hubungan kedua variable bersifat searah.

Pembahasan

Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini.

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 214 responden (84,6) memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik, 35 responden (13,8%) memiliki dukungan keluarga cukup dan 4 responden (1,6%) memiliki dukungan keluarga kurang. Asumsi peneliti berfokus pada tingginya dukungan keluarga yang diterima atau diberikan oleh keluarga terlihat dari bagaimana keluarga mampu memberikan kritik maupun saran, penghargaan setiap pencapaian dan informasi. Selain itu keluarga atau orang tua juga mempunyai peran dalam memberikan nasihat, ide serta membantu remaja dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan baik biologis maupun kebutuhan secara sosial. Kurangnya dukungan keluarga yang diterima juga dipengaruhi beberapa faktor seperti adanya perceraian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, pergaulan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk pemberian atau penerimaan bantuan berupa sikap atau tindakan dari keluarga terhadap remaja yang dapat membawa perubahan positif melalui berbagai macam bentuk dukungan. Setiap anggota keluarga memandang bahwa seseorang yang memiliki sifat mendukung selalu siap dalam memberikan bantuan dan pertolongan yang dapat diukur melalui adanya dukungan berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental (Arifin, dkk 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiah, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga kategori baik sebanyak (92%) responden. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiroh, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial keluarga rendah dalam menikah dini sebanyak (80%) responden. Tingginya dukungan keluarga yang diterima remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor sosial ekonomi, faktor pengetahuan, dan faktor struktural keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Puspitarini, dkk (2023) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga seperti faktor struktural (komposisi keluarga, jenis kelamin orang tua dan anak, sosial keluarga orang tua dan anak, ekonomi keluarga serta pendidikan keluarga) dan faktor fungsional (komunikasi keluarga dengan anak).

Upaya dalam meningkatkan dukungan keluarga dalam mencegah pernikahan usia dini dapat dilakukan dengan peningkatan kesadaran serta komitmen dari berbagai pihak seperti



pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat dan keluarga dalam menciptakan keluarga yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan remaja yang lebih sehat dan berdaya. Memberikan pendidikan yang berkualitas serta meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tugas dan perkembangan remaja yang dapat memberikan kesempatan yang setara dalam berkembang dan mencapai impian (Aseri, 2021 & Islamiah, dkk 2019).

Motivasi Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 253 responden mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 173 responden (68,4%), remaja dengan motivasi sedang sebanyak 80 responden (31,6%). Asumsi peneliti penelitian ini tentang tingginya motivasi dalam pencegahan pernikahan usia dini dilihat dari pengetahuan yang dimiliki remaja tentang bahaya atau dampak dari pernikahan dini yang dapat mengubah pandangan remaja terhadap pernikahan usia dini, remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pernikahan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencegah terjadinya pernikahan. Keputusan remaja dalam melakukan suatu pernikahan juga dapat dipengaruhi dari motivasi intrinsik (dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (dari luar individu) seperti pengaruh dari keluarga, lingkungan yang lebih kuat dapat mempengaruhi remaja untuk menikah dini.

Motivasi adalah energi aktif yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, yang juga diekspresikan dalam gejala-gejala psikologis, perasaan, dan emosi, sehingga memungkinkan seseorang untuk bertindak atas suatu tujuan (Harliyant, 2020). Remaja yang mempunyai tujuan tertentu cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keinginannya dengan melakukan segala upaya. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiah, dkk (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak (80%). Selaras dengan penelitian Permatasari, (2021) yang menyatakan sebanyak (93%) responden memiliki motivasi tinggi dalam melanjutkan pendidikan untuk mencegah pernikahan dini pada remaja. Hal ini menunjukkan tingginya motivasi pada remaja dipengaruhi adanya keinginan atau harapan untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi dan adanya keinginan untuk membahagiakan orang tua. Ariyanto & Sulistyorini, (2020) juga menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi yaitu faktor intrinsik meliputi kebutuhan, harapan, dan minat. Faktor ekstrinsik yang meliputi keluarga, teman, lingkungan dan adanya imbalan. Adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan eksistensi yang terdiri dari kebutuhan materi, biologis, perhatian dan kasih sayang, serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan hubungannya seperti kebutuhan yang bisa mendekatkan diri dengan pasangan, keluarga, teman dan lingkungan.

Berbeda dengan hasil penelitian ini penelitian yang dilakukan oleh Amiroh, (2023) yang menyatakan (42,5%) remaja memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pernikahan usia dini. Tingginya motivasi untuk menikah usia dini dipengaruhi oleh adanya sumber ekstrinsik yang berasal dari luar individu itu sendiri yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan seperti pengaruh dari keluarga atau mengikuti kehendak orang tua. Motivasi remaja dalam mencegah pernikahan usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat yang tinggi dan remaja mengetahui dampak/ bahaya melakukan pernikahan pada usia dini. Remaja menolak adanya pernikahan dini karena remaja yang menikah dini belum matang secara psikologis, fisiologis dan belum memahami bagaimana harus mengurus rumah tangga, selain itu pernikahan usia dini juga dapat menyebabkan banyaknya dampak negatif dibanding dengan dampak positif yang berakhir pada perceraian (Iskandar, 2019).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga



mempengaruhi motivasi remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini dimana keluarga merupakan penentu keputusan masa depan sang anak termasuk dalam pernikahan.

Masa remaja sering dikatakan sebagai masa pencarian jati diri (ego-identitas). Masa ini sangat penting bagi generasi muda untuk membimbing para remaja agar rasa ingin tahu yang besar yang dimiliki tersalurkan pada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk identitas, perilaku, dan pandangan hidup individu untuk mencegah perkawinan usia dini. Selain itu pendidikan seksual yang tepat dapat diberikan anggota keluarga dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan formal bagi anak, serta memfasilitasi akses anggota keluarga, terutama perempuan, ke layanan kesehatan reproduksi dan konseling dapat membantu meningkatkan upaya dalam mencegah pernikahan usia dini (Sari, 2015).

Kesimpulan

Karakteristik responden dalam penelitian ini dari 253 responden, karakteristik usia sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 96 responden (37,9%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 128 responden (50,6%), sebagian besar kelas XI sebanyak 94 responden (37,2%). Mayoritas yang tinggal bersama orang tua sebanyak 243 (96,0%) responden dengan kedua orang tua responden masih lengkap sebanyak 229 responden (90,5%). Dukungan keluarga dalam pencegahan pernikahan usia dini di SMA Negeri 1 Abang Karangasem dari 253 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 214 responden (84,6%). Motivasi remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini di SMA Negeri 1 Abang Karangasem dari 253 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 173 responden (68,4%). Berdasarkan hasil analisis *Spearman's rho* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini di SMA Negeri 1 Abang Karangasem dengan kekuatan korelasi rendah dan termasuk arah korelasi positif (+).

References

- Anggraini, P. (2023). Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?. *Universitas*, 4(01), 24–34.
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no.n7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Amiroh, V. K. (2023). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anggraini, P. (2023). Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ? *Universitas*, 4(01), 24–34
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>
- Arifin, A. S., Dwi Sarwindah, S., & Kusumandari, R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Menkah Dini Di Kwanyar Madura.
- Arikhman, N., Meva Efendi, T., & Eka Putri, G. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance*, 4(3), 470. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>
- Aseri, M. (2021). Peran Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dalam Mencegah Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Management of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 268–275. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/index>



- Annur, C. M. (2023, Maret 02). *Jumlah pernikahan di Indonesia Berdasarkan Provinsi (2022)*. Retrieved from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/ada-17-juta-pernikahan-di-indonesia-pada-2022-ini-provinsi-terbanyak](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/ada-17-juta-pernikahan-di-indonesia-pada-2022-ini-provinsi-terbanyak)
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. In *UPT UNDIP Press Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Harlianty, R. A., Mukhlis, H., Rismawati, R., & Silfia, V. D. (2021). Motivasi Remaja yang Melakukan Pernikahan Dibawah Umur (Pernikahan Dini). *Wellness And Healthy Magazine*, 3(2), 289-298
- Hulu, vera kristina, & juwitawaty. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Bandar Kalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli SERDANG tahun 2022. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 10–21. <http://36.91.220.51/ojs/index.php/JNI/article/view/238>
- Iskandar, I. (2019). *Persepsi Remaja Menikah Terhadap Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap (Studi Pada Remaja Menikah)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)
- Islamiah, S., Wahyuni, S., Studi, P. S., & Fakultas Ilmu Kesehatan, K. (n.d.). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono.
- Rosyidah, E. N., & Listya, A. (2019). Infografis Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini bagi Remaja Perempuan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 1(03), 191–204. <https://doi.org/10.30998/vh.v1i03.34>
- Sari, D. A. E. C. M. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja terhadap pernikahan dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
- Susyanti, A. M., & Halim, H. (2020). Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Smk Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(2), 114–137. <https://doi.org/10.33509/jan.v26i2.1249>
- Unicef. (2023). *Is an End to Child Marriage within Reach*. Retrieved from [data.unicef.org: https://data.unicef.org/resources/is-an-end-to-child-marriage-within-reach/](https://data.unicef.org/resources/is-an-end-to-child-marriage-within-reach/). Diakses tanggal 13 Desember 2023
- Permatasari, D.A. (2021) *Kelas Motivasi Pendidikan Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Pilangsari*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 5 no 2 Tahun 2021, halaman 302-308 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X
- Puspitarini, N. A., & Hayati, Y. S. (2023). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Factors Influencing Family Support for Education Patterns in*. 8(1), 207–220. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1554>
- Yani Tambunan, I., Studi, P., Kebidanan, S.-1, Tingi, S., & Kesehatan, I. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020. In *Journal Of Midwifery Senior* (Vol. 3).
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96–103.
- Yaya, S., Odusina, E. K., & Bishwajit, G. (2019). Prevalence of child marriage and its impact on fertility outcomes in 34 sub-Saharan African countries. *BMC International Health and Human Rights*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12914-019-0219->

